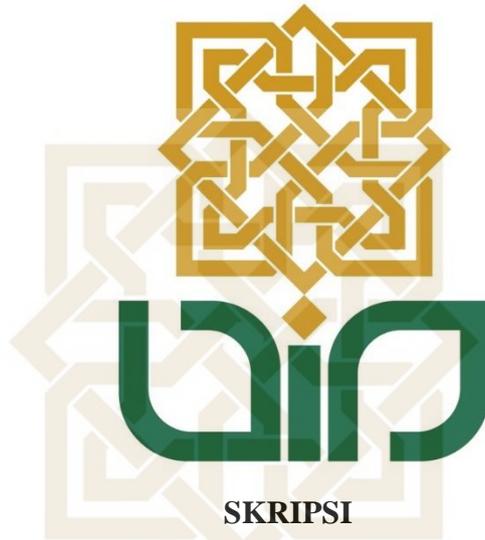


**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA OLEH  
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) PANTE MENYE  
KECAMATAN BINTANG, TAKENGON, KABUPATEN ACEH TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

Ivani Masturina

NIM 18102030029

**Pembimbing:**

Rahadiyand Aditya, M.A.

NIP 19930610 201903 1 009

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2022**

# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1979/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA OLEH KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) PANTE MENYE KECAMATAN BINTANG, TAKENGON, KABUPATEN ACEH TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IVANI MASTURINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030029  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Rahadiyand Aditya, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a53e97318e5



Penguji I  
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 63a4fe955ecf7



Penguji II  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63a52c828e842



Yogyakarta, 12 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a54f31a82f4

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivani Masturina

NIM : 18102030029

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Implementasi Program Pengembangan Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum berlaku.

Yogyakarta, 07 Desember  
2022

Yang menyatakan



Ivani Masturina  
18102030029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAN MEMAKAI JILBAB

### SURAT PERNYATAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivani Masturina

NIM : 18102030029

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas memakai jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Desember  
2022

Yang menyatakan,



Ivani Masturina

18102030029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ivani Masturina

NIM : 18102030029

Judul Skripsi : Implementasi Program Pengembangan Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Desember 2022

Mengetahui,

**Ketua Program Studi**

**Dosen Pembimbing Skripsi**



Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010



Rahadiyand Aditya, M.A.  
NIP 19930610 201903 1 009

## ABSTRAK

Ivani Masturina, *Implementasi Program Pengembangan Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembangunan industri pariwisata membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Kehadiran program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi daerah melalui pariwisata. Hal itu yang dihadirkan dalam pembangunan wisata oleh kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye tepatnya di Takengon, Kabupaten Aceh Tengah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye dalam proses implementasi program terhadap masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menentukan informan memakai Teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang diperlukan. Selanjutnya menganalisis data menggunakan analisis interaktif.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pengembangan wisata yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui berkenaan dengan David C Korten yakni, kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran dengan aspek memiliki tujuan yang jelas, anggaran yang tepat, memiliki strategi dalam pelaksanaannya. Implementasi berikutnya yaitu, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana antara lain Pemahaman dan pengetahuan organisasi pelaksana, respon pelaksana/masyarakat terhadap implementasi, intensitas dari respon pelaksana. Kemudian implementasi berikutnya dengan kesesuaian antara pelaksana program dan kelompok sasaran antara lain melakukan musyawarah, serta pemilihan anggota pokdarwis berdasarkan prinsip kekeluargaan. Hasilnya menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang optimal khususnya masyarakat yang berpartisipasi di dalam Pokdarwis, peningkatan perekonomian masyarakat yang stabil, perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan semakin baik dan tingkat akses berbudaya politik yang memadai. Namun, dalam implementasinya memang belum sepenuhnya berhasil dikarenakan masih berkurangnya anggaran dana untuk menambah spot foto, fasilitas umum misalnya mushola dan kamar mandi. Selain itu, minimnya partisipasi masyarakat untuk menjaga dan merawat destinasi wisata.

**Kata kunci:** Pariwisata, Pokdarwis Pante Menye, Implementasi Program

## MOTTO

**“Dan kamu mengharap setetes dari kabar gembira, sedangkan Tuhanmu ingin menolongmu sebanyak tetesan hujan. Dan kamu mengharapkan impian sekecil bintang, sedangkan Tuhanmu ingin memberimu sebesar rembulan”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrohiim*

Alhamdulillah rabbil'alamini, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam saya curahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah berjuang memberikan kehidupan yang penuh ilmu seperti sekarang ini. Hanya rasa syukur yang tiada henti saya ucapkan karena dapat menyelesaikan pendidikan perkuliahan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang paling saya sayangi dan saya sangat bersyukur bisa tumbuh besar dengan mereka. Yaitu kedua orang tua saya ama dan ine. Tiada kata ucapan selain beribu ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Ibu Wardiah dan Bapak Wanatra yang telah memberikan seluruh cintanya kepada anak sulungnya yaitu saya. Ama dan ine yang terus mendoakan saya setiap waktu.

Selanjutnya, kepada dosen pembimbing, penguji, dan dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan *judul* “Implementasi Program Pengembangan Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye”. Tidak terlupakan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat di dunia.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi.
3. Siti Aminah, S. Sos.I, M.si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Rahadiyand Aditya, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi terimakasih telah meluangkangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, nasihat dan waktunya kepada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini dengan lancar.

5. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. dan Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji tugas akhir yang telah memberikan kritik dan saran atas perbaikan skripsi penulis.
6. Beti Nur hayati, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih telah memberikan nasihat dan waktunya selama penulis kuliah.
7. Suyanto, selaku dosen pembimbing akademik yang sangat sabar membimbing peneliti pada saat penyerahan judul Skripsi. Alfatihah selalu peneliti panjatkan untuk bapak, semoga bapak ditempatkan terbaik di sisi-Nya aamiin.
8. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang dengan tulus memberikan wawasan, ilmu dan keterampilan kepada penulis.
9. Seluruh petugas TU (Tata Usaha) dan Staff fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu peneliti dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wanatra dan Ibu Wardiah, yang tiada henti-hentinya mendo'akan, mendukung dan menyemangati penulis dalam segala hal proses yang peneliti lakukan, serta kedua adik peneliti Vinanda Istikha dan Viona Warahmah yang selalu mendorong dan memotivasi peneliti untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi
11. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye yang selalu bersedia meluangkan waktu dan selalu membantu proses penelitian ini hingga selesai.

12. Sahabatku di perantauan, Mira dan Mela yang selalu berjuang agar tercapainya wisuda bersama. Terima kasih telah memberikan perhatian, waktu, tenaga, pikiran dan semangat kepada peneliti selama proses skripsi.
13. Kepada NRP 00100615 yang telah bersedia mendengarkan keluhan peneliti dan selalu memberikan doa serta semangat selama proses pengerjaan skripsi.
14. Sahabatku SMA hingga sekarang, Wina, Mela, Anggi yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
15. Sahabatku Cabe SD hingga sekarang, Wina, Yana, Fitri yang selalu mau mendengarkan keluh kesah peneliti, selalu memberikan doa, semangat dan motivasi kepada peneliti.
16. Sahabat perempuan tangguhku di Jogja, Elfida, Rista, Nurul, Salva dan Epa yang selalu memberikan semangat kepada peneliti. Terima kasih sudah mau bersahabat sampai sekarang dan hingga nanti.
17. Keluarga Mowewe di PLD yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
18. Teman-teman Om Bob yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
19. Teman-teman seperjuangan prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
20. Semua pihak yang terlibat ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Penulis



Ivani Masturina

18102030029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAN MEMAKAI JILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN .....	5
E. KAJIAN PUSTAKA.....	5
F. KAJIAN TEORI .....	10
1. Implementasi program .....	10
2. Hasil Implementasi Program .....	13
3. Pengembangan Wisata.....	14
4. Pemberdayaan Masyarakat.....	20
5. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	22

G. METODE PENELITIAN.....	23
1. Lokasi Penelitian.....	23
2. Jenis Penelitian.....	24
3. Subyek Penelitian.....	25
4. Teknik Penentuan Informan.....	25
5. Sumber Data.....	26
6. Teknik Pengumpulan Data.....	27
7. Teknik Analisis Data.....	28
8. Teknik Keabsahan Data.....	30
H. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>32</b>
A. Letak Geografis Lokasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye.....	32
1. Letak Geografis Kecamatan Bintang.....	32
2. Letak Geografis Wilayah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye.....	34
B. Profil Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye.....	35
1. Sejarah Singkat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye .	35
2. Tujuan Kelompok Sadar Wisata Pante Menye.....	38
3. Tugas Kelompok Sadar Wisata Pante Menye.....	38
4. Pendanaan dan Pendapatan Kelompok Sadar Wisata Pante Menye.	39
5. Badan Pendiri Kelompok Sadar Wisata Pante Menye.....	40
6. Keanggotaan.....	42
7. Ketentuan Rapat Kelompok Sadar Wisata Pante Menye.....	42
8. Struktur Keanggotaan Kelompok Sadar Wisata Pante Menye.....	43
9. Fungsi dan Tugas Pengurus Kelompok Sadar Wisata Pante Menye...	46

<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Implementasi Program Pengembangan Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye. ....	49
1. Kesesuaian Antara Program Dengan Kelompok Sasaran .....	52
2. Kesesuaian Antara Program dengan Organisasi Pelaksana .....	59
3. Kesesuaian Antara Pelaksana Program dan Kelompok Sasaran .....	65
B. Hasil Program Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye. ....	70
1. Akses Kesejahteraan Masyarakat .....	71
C. Analisis Implementasi dan Hasil Program Pengembangan Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye. ....	83
1. Kesesuaian Antara Program Dan Kelompok Sasaran .....	83
2. Kesesuaian Antara Program Dengan Organisasi Pelaksana .....	84
3. Kesesuaian Antara Pelaksana Program dan Kelompok Sasaran .....	85
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
Tabel 2.2 Gambaran Kondisi Kecamatan bintang .....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Bintang .....	34
Gambar 2.2 Akta Tanah Lokasi Pokdarwis Pante Menye .....	37
Gambar 3.1 Kios Masyarakat.....	58
Gambar 3.2 Wahana Bebek Dayung.....	58
Gambar 3.3 Kios Masyarakat.....	59
Gambar 3.4 Penyerahan Program .....	62
Gambar 3.5 Penanaman Pohon di Sekitar Lokasi Wisata.....	64
Gambar 3.6 Gotong Royong .....	65
Gambar 3.7 Foto Bersama Masyarakat Dermaga .....	69
Gambar 3.8 Perbaikan Dermaga .....	69
Gambar 3.9 Peninjauan Lokasi untuk Pembangunan Wisata .....	70
Gambar 3.10`Wisata Berkuda.....	70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pariwisata saat ini sedang digaungkan sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Hal itu dimanfaatkan sebagai pembangunan kepariwisataan untuk kesejahteraan masyarakat dalam hal pariwisata berbasis kemasyarakatan dan berkelanjutan. Saat ini Indonesia telah menyumbangkan kira-kira 4% ekonomi dari sektor industri pariwisata.<sup>1</sup> Dalam UU No. 10 tahun 2009 menyatakan bahwa pariwisata adalah aktivitas wisata yang didukung dengan fasilitas atau sarana prasarana umum yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah.<sup>2</sup> Untuk itu saat ini industri pariwisata terus mengalami peningkatan dan perubahan. Hal ini diperuntukan agar destinasi wisata tersebut menjadi modal untuk dapat mempromosikan serta mengenalkan daya tarik wisata masing-masing daerah. Pembangunan pada sektor pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk pengembangan suatu daerah.<sup>3</sup>

Kabupaten Takengon yang berada di Provinsi Aceh memiliki beberapa referensi destinasi wisata yang patut dikunjungi. Tak heran

---

<sup>1</sup>“Industri Pariwisata Indonesia” <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051?>, diakses tanggal 12 Februari 2022

<sup>2</sup> Philippine Npoa-sharks, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata’, *Journal of the American Chemical Society*, 123.10 (2009), 2176–81.

<sup>3</sup> Panji Try Yatmaja, ‘Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan’, *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10.1 (2019), 27–36 <<https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>>.

dalam wilayah ini sangat banyak potensi alam menarik yang dapat dimanfaatkan. Baik untuk pembangunan sektor perekonomian maupun pembenahan di sejumlah daerah. Pembangunan wisata menjadi tolak ukur sebagai kemajuan di bidang sektor pariwisata. Salah satu pemberdayaan masyarakat dalam bidang kepariwisataan adalah Kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pokdarwis menjadi salah satu tokoh dalam mengambil langkah sebagai penggerak pembangunan wisata di suatu wilayah.<sup>4</sup>

Penerapan program Pokdarwis dalam mengelola serta membangun wisata sangat berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satu destinasi wisata yang dikembangkan oleh Pokdarwis, yaitu wisata yang berada di ujung timur kawasan Danau Lut Tawar, tepatnya di kampung Lenong Bulan Dua (LB 2) Kecamatan Bintang. Pembangunan wisata ini dimulai sejak tahun 2018 lalu. Dalam pembangunan wisata ini memanfaatkan potensi alam seperti danau sebagai daya tarik wisatanya. Lembaga ini dinamakan dengan Pokdarwis Pante Menye, bukan berarti pante merupakan pantai. Akan tetapi, danau lut tawar dari dulu diistilahkan sebagai laut yang memiliki air yang tawar dikarenakan ukuran dananya yang cukup luas. Keunikan dari destinasi pokdarwis Pante Menye ialah membuat dermaga di pinggir danau dengan model ukiran kerawang (motif ukiran tradisional suku Gayo) yang menjadi daya tarik wisatawan lokal

---

<sup>4</sup>KKN PPM UGM Buayan Menawan “*Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*” hal. 2

maupun luar daerah. Awal mula pembangunan wisata di Kampung Lenong Bulan ini sesuai dengan anjuran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang Pengembangan destinasi wisata.<sup>5</sup>

Pembangunan wisata di daerah tersebut membuat lapangan pekerjaan baru bagi para masyarakat setempat khususnya pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap. Hingga saat ini perkembangan wisata ini terus mengalami peningkatan baik dalam segi fasilitas dan sarana prasarana umum demi kenyamanan pengunjung. Dalam pengembangannya destinasi wisata di kawasan tersebut masih ada beberapa hal yang perlu untuk dibenahi. Hal ini seperti tidak tersedianya toilet dan mushola tempat ibadah di wisata tersebut.<sup>6</sup> Tentu keadaan tersebut membuat pengunjung harus repot-repot mencari toilet dan mushola jika berada di kawasan destinasi wisata tersebut. Padahal keberadaan toilet umum dan tempat ibadah merupakan syarat utama sebuah destinasi wisata. Apalagi Aceh merupakan daerah yang menerapkan syariat Islam sesuai dengan dasar hukum dan pengakuan pemerintah Aceh untuk pelaksanaan Syariat Islam di Aceh, yaitu Nomor 5 tahun 2000 tentang pelaksanaan Syariat Islam.<sup>7</sup> Maka, sudah sepantasnya destinasi wisata Lenong Bulan menyediakan mushola untuk tempat ibadah wisatawan yang berkunjung kesana. Untuk hal itu Pokdarwis

---

<sup>5</sup>“Destinasi Pantai Menye, Ikon Wisata Baru di Aceh Tengah”  
<https://www.ajnn.net/news/destinasi-pantai-menye-ikon-wisata-baru-di-aceh-tengah/amp.html>  
diakses tgl 08 Februari 2021

<sup>6</sup> Ibid.,

<sup>7</sup> Serambi Akademia, Vol VI No.1, Mei 2018

selaku pemangku utama terus mengeluarkan program dengan maksud dan tujuan agar wisata yang dikelola Pokdarwis dapat lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh pengembangan wisata di Kampung Lenong Bulan, Kecamatan Bintang dengan judul **“Implementasi program Pengembangan wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye”**. Pengembangan wisata ini sebagai bentuk keaktifan Pokdarwis dalam mengelola destinasi wisata yang berkelanjutan di Kampung Lenong Bulan, kecamatan Bintang.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana implementasi program pengembangan wisata oleh Pokdarwis Pante Menye?
2. Bagaimana hasil implementasi program pengembangan wisata oleh Pokdarwis Pante Menye?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan implementasi program desa melalui pengembangan wisata oleh pokdarwis Pante Menye.
2. Menganalisis hasil dari implementasi program pengembangan wisata oleh Pokdarwis Pante Menye.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru dan ilmu baru khususnya untuk prodi Pengembangan Masyarakat Islam berkaitan tentang implementasi program pengembangan wisata oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

##### 2. Manfaat Praktis

Kepada pemerintah setempat penelitian diharapkan dapat memberikan masukan positif atau evaluasi mengenai implementasi program pengembangan wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye. Sedangkan, untuk masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan baru untuk implementasi program pengembangan wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye.

#### **E. KAJIAN PUSTAKA**

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggali informasi baik dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan. Informasi ini memiliki keterkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Penelitian pertama berjudul *“Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Wisata Dewi Sri”* oleh Aprilia Ayu Wardhani.<sup>8</sup> Dalam artikel ilmiah ini berisi tentang gambaran wisata Dewi Sri yang berada di kawasan Dusun Setro, Banyubiru, Kabupaten Semarang. Wisata ini dikelola oleh Pokdarwis setempat yang awal mulanya terwujud dengan melihat potensi di dusun tersebut. Anggota Pokdarwis sendiri melibatkan masyarakat setempat sebagai pengurus serta keanggotaan organisasi. Dalam hal artikel ilmiah ini banyak mengemukakan bahwa kebanyakan dari anggota Pokdarwis sendiri belum memahami peran dalam Pokdarwis sendiri. Akibatnya, dalam pengembangan wisata masih belum dapat dikatakan maksimal. Sehingga, masih perlu dibenahi. Sampai saat ini wisata Dewi Sri masih dalam pengembangan. Persamaan dari penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang Pokdarwis, akan tetapi perbedaannya ialah penelitian Aprilia Ayu Wardhani ini meneliti tentang pengembangan wisata di Dewi Sri yang berada di kawasan Setro, Banyubiru, Kabupaten Semarang. Sedangkan, penelitian ini meneliti tentang implementasi program pengembangan wisata oleh Pokdarwis.

Penelitian kedua skripsi oleh Reza Agus Fansuri, berjudul *“Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka)”*.<sup>9</sup> Penelitian

---

<sup>8</sup> Aprilia Ayu Wardhani, ‘Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Dewi Sri’, 732013616, 2016.

<sup>9</sup> Reza Agus Fansuri, ‘Reza Agus Fansuri’, 2020.

ini lebih memfokuskan bagaimana peran Pokdarwis dalam mengembangkan objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka. Dalam hal ini peneliti melihat bagaimana pokdarwis menghadapi resistensi masyarakat terhadap pariwisata serta melihat kreativitas Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam membangun keswadayaan masyarakat melalui usaha pariwisata di wisata Otak Aik Tojang di dusun Gelogor Desa Lendang Nangka. Pokdarwis disini mengembangkan rumah-rumah warga yang dapat dimanfaatkan sebagai *homestay* alasannya karena banyak wisatawan yang lebih nyaman tinggal dan dekat dengan warga. Sampai saat ini peran pokdarwis di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka mendapat respon positif dari masyarakat setempat dan terus mengalami perbaikan. Persamaan dari penelitian Reza Agus Fansuri dengan penelitian ini yaitu sama-sama menunjuk pokdarwis sebagai fokus penelitian. Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian ini adalah letak desanya yang berbeda. Penelitian ini berada di Pokdarwis Pante Menye kecamatan Bintang Takengon Aceh Tengah.

Penelitian ketiga, yaitu "*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengelolaan Objek Wisata Waduk Grobogan*".<sup>10</sup> dalam jurnal yang ditulis oleh Kurnia Rahmawati. Dalam jurnal ini si peneliti menemukan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran dari pokdarwis setempat. Hasil dari penelitian ini peran pokdarwis dalam

---

<sup>10</sup> Kurnia Rahmawati and Rachmawati Novaria, 'Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengelolaan Objek Wisata Waduk Grobogan', 2019, 1–12.

mengembangkan perencanaan wisata di Waduk Grobongan sudah cukup baik, namun dalam hal melaksanakan masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan faktor minimnya pengetahuan masyarakat tentang kepariwisataan misalnya, modal yang terbatas serta peran pokdarwis yang masih belum konsistensi dalam mengembangkan wisata di waduk Grobongan. Dalam hal ini diharapkan pokdarwis di Waduk Grobongan bisa melakukan evaluasi untuk dapat meningkatkan kualitas wisata di Waduk Grobongan. Persamaan dari penelitian Kurnia Rahmawati dan penelitian ini, yaitu sama-sama mendalami peran pokdarwis dalam mengelola wisata akan tetapi, perbedaan dari kedua penelitian adalah memilih tempat yang berbeda. Penelitian Kurnia Rahmawati berada di pokdarwis Desa Bendo Kecamatan Kapas, Bojonegoro. Sedangkan, penelitian ini berada di pokdarwis Pante Menye kecamatan Bintang, Takengon.

Penelitian keempat yaitu jurnal, *“Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan”* oleh Panji Try Yatmaja.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini bahwa pokdarwis Minang Rua Bahari telah mampu mengelola wisata. Akan tetapi, dari segi keterlibatan seluruh masyarakat masih terkendala karena adanya beberapa faktor. Penelitian ini mengkaji pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pokdarwis Minang Rua Bahari serta mengukur efektivitas peran pokdarwis dalam melakukan pariwisata berkelanjutan. Dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan,

---

<sup>11</sup> Yatmaja.

peran pokdarwis sepenuhnya sudah cukup baik akan tetapi ada kendala dalam melibatkan seluruh elemen masyarakat dari segi politik, psikologis dan sosial. Persamaan dari penelitian Panji Try Yatmaja dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pokdarwis. Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, Panji Try Yatmaja meneliti bagaimana efektivitas peran pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan, sedangkan penelitian ini meneliti bagaimana implementasi program dalam mengembangkan wisata oleh Pokdarwis itu sendiri.

Penelitian kelima, dalam skripsi yaitu oleh Noval Fahrizal Afif dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pangasinan Kelurahan pangasinan, kecamatan Sawang, Kota Depok”*.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini meneliti tentang peran pokdarwis di kelurahan Pangasinan dalam memanfaatkan potensi lokal. Dalam hal ini pokdarwis menggunakan beberapa metode dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat. Pokdarwis mengambil peran sebagai edukator, fasilitator, peran dukungan dan peran representasional. Dalam menjalankan perannya, Pokdarwis telah memberikan nilai positif kepada kelurahan Pangasinan dengan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Di sisi lain, masyarakat dapat mengeksplor kemampuannya atau skill mereka berpeluang menjadi wirausaha. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu, meneliti tentang pokdarwis sebagai penunjang pengembangan wisata

---

<sup>12</sup> Noval Fahrizal Afif and others, ( *Pokdarwis* ) *Dalam Memanfaatkan*, 2021.

dengan memanfaatkan potensi desa. Perbedaan dari penelitian Noval Fahrizal Afif dan penelitian ini yaitu terletak pada keberadaan penelitiannya. Jika penelitian Noval Fahrizal Afif berada di Pangasinan Kelurahan pangasinan, kecamatan Sawang, Kota Depok, sedangkan penelitian ini berada di kecamatan Bintang dengan tujuan untuk mengetahui implementasi program dalam pengembangan wisata oleh Pokdarwis setempat.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum ada yang meneliti dikarenakan tidak ada persamaan diantara penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk diteliti.

## F. KAJIAN TEORI

Kajian teori atau landasan teori adalah serangkaian definisi, konsep, dan juga perspektif tentang sebuah hal yang tersusun secara rapi. Kajian teori merupakan salah satu hal penting di dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa kajian teori yang dipaparkan:

1. Implementasi program
  - a. Implementasi, implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti penerapan. Implementasi tersebut dapat berupa dampak atau hasil dari penerapan suatu program atau kebijakan. Baik kebijakan pemerintah, kelompok, atau individu.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Van Meter

---

<sup>13</sup> Itok Sawito, ‘Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan ( Pnpm Mp ) Di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar’, 2004, 12–40 <[http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1097/5/121801025\\_file 5.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1097/5/121801025_file 5.pdf)>.

dan Van Horn bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh pemerintah, kelompok, swasta atau individu demi tercapainya program yang telah disepakati.

b. Program, program sendiri sangat erat kaitannya dengan implementasi.

Program diartikan sebagai tahapan atau kegiatan berupa pelaksanaan dari implementasi agar terwujudnya tujuan yang akan dicapai.<sup>14</sup>

Program akan menunjang implementasi jika dilihat dari beberapa aspek yaitu, tujuan yang ingin dicapai, adanya kebijakan yang diambil, adanya aturan prosedur, perkiraan anggaran, adanya strategi.<sup>15</sup> Menurut Charles O Jones berhasil atau tidaknya suatu program dapat dilihat dari tiga penilaian yaitu,

- 1) Organisasi, adanya struktur organisasi dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat terealisasinya suatu program yang efektif,
- 2) Interpretasi, sebuah program harus berjalan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang telah berlaku baik itu sesuai dengan peraturan, sesuai dengan petunjuk pelaksana dan sesuai dengan petunjuk teknis,
- 3) Penerapan suatu program atau kebijakan dilaksanakan sesuai petunjuk pelaksana dan teknis yang telah sesuai agar tidak berbenturan dengan program lain.<sup>16</sup>

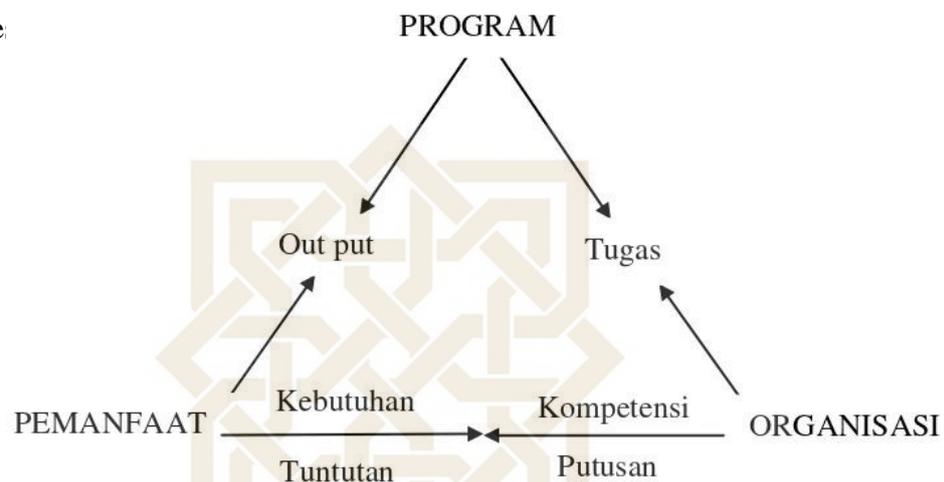
---

<sup>14</sup> Ibid., hlm 14

<sup>15</sup> Ibid., hlm 15

<sup>16</sup> Mengutip dari Syifuan Nafisah, 'Landasan Teoritis Tentang Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa', *Pengertian Perancangan*, 2006, 11–48.

Implementasi program merupakan suatu penerapan atau kegiatan suatu program agar terwujudnya tujuan-tujuan yang dicapai. David C Korten memakai model proses pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan ke



*Sumber David C Korten dalam (Akib dan Tarigan*

Model kesesuaian program di atas meliputi tiga komponen yang penting yang terdiri dari program, organisasi (pelaksana program), dan penerima manfaat atau sasaran kelompok. Ketiga komponen tersebut dapat mempengaruhi proses implementasi program berjalan. Pertama, kesesuaian program dengan organisasi, artinya sebuah organisasi harus melaksanakan program sesuai isi dan tugas dengan kemampuan mereka. Kedua, kesesuaian program dan pemanfaat, yaitu program yang ditawarkan untuk kelompok sasaran harus sesuai. Ketiga, kesesuaian kelompok pemanfaat dan organisasi,

<sup>17</sup> Maulidina Ainur Rosida, Afifuddin, and Hirshi Anadza, 'Model Kesesuaian Implementasi Program Jut Dan Japro Dalam Peningkatan Sektor Pertanian Di Kota Batu', *Jurnal Respon Publik*, 15.7 (2021), 40–47.

di mana kesesuaian aturan dan syarat yang dikeluarkan oleh organisasi untuk kelompok pemanfaat agar hasil yang dicapai sesuai sasaran program.<sup>18</sup>

## 2. Hasil Implementasi Program

Hasil implementasi program dapat dilihat dari seberapa efektif program pemberdayaan bagi masyarakat. Menurut Poerwoko menyangkut pemberdayaan, keberhasilan pemberdayaan dapat dikaji dari tingkat kemampuan ekonomi masyarakat, kemampuan mengakses kesejahteraan, dan kemampuan budaya politik. Ketiga itu dihubungkan dengan empat poin yaitu, kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*).<sup>19</sup>

Poerwoko juga mengungkapkan beberapa indikator terkait keberhasilan program pemberdayaan yaitu:

- a. Warga tertarik dengan program yang diusulkan
- b. Frekuensi pertemuan/kehadiran warga tiap adanya kegiatan.
- c. Tingkat kemudahan penyelenggara program dalam mengambil keputusan dengan warga.
- d. Warga memberikan ide/pendapat dalam tujuan berjalannya program kegiatan.
- e. Intensitas kegiatan petugas dalam memecahkan masalah.
- f. Warga menyetujui alokasi dana sebagai penunjang berjalannya program kegiatan.
- g. Meningkatnya kemandirian masyarakat.

---

<sup>18</sup> Ibid.,

<sup>19</sup> Edi Kurniawan, 'Kajian Keberhasilan Pelaksanaan Proram Pemberdayaan', 2013, 6–25.

Indikator kinerja program merupakan tanda sebagai penguji pencapaian kinerja sebuah program, kegiatan, atau sasaran dalam bentuk keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dampak (*impact*).

- a. Indikator input, berfungsi sebagai penghitung jumlah sumber daya (dana, anggaran, SDM, sarana-prasarana, dll).
  - b. Indikator proses, menunjukkan perkembangan aktifitas atau kegiatan yang terjadi (iuran, kepengurusan, partisipasi masyarakat).
  - c. Indikator keluaran, untuk mengukur keberhasilan suatu program yang telah berjalan.
  - d. Indikator hasil, menunjukkan hasil nyata dari suatu kegiatan.
  - e. Indikator dampak, mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan umum dari program untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Pengembangan Wisata

Pengertian pariwisata memiliki banyak definisi. Menurut Hunziger dan Krapf dari Swiss dalam *Grundriss Der Allgemeinen Fernverkehrslehre*, menyatakan pariwisata kegiatan yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing atau orang luar daerah di suatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (*Major Activity*) yang memberi keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.<sup>20</sup> Pada dasarnya kegiatan pariwisata

---

<sup>20</sup> Sekolah Tinggi and Pariwisata Ambarukmo, "Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata", 2017.

bertujuan untuk bersenang-senang, menciptakan kegiatan lain dalam waktu luang, bersantai, kegiatan keagamaan bahkan kegiatan berolahraga. Dengan kegiatan tersebut dapat menciptakan keuntungan bagi tiap individu dari segi fisik maupun psikis. Dalam arti luas pengertian pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bisa secara individu, kelompok bahkan orang banyak yang sifatnya sementara dengan melakukan keseimbangan sosial, berekreasi di lingkungan hidup, pengenalan sosial dan budaya. Suatu kegiatan wisata dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

- a) Tidak menetap atau tidak tinggal di daerah tersebut.
- b) Bersifat sukarela atau tidak ada paksaan dalam melakukan kegiatan berwisata.
- c) Tidak melakukan aktivitas lain yang dapat mengambil keuntungan atau upah dari daerah tersebut.<sup>21</sup>

Kesimpulannya pariwisata adalah kegiatan untuk tujuan persinggahan dari suatu tempat ke tempat lain. Hal ini dilakukan kegiatan manusia sebagai mengisi waktu luang, bersenang-senang dan tidak dalam mengambil upah pekerjaan. Secara khusus pariwisata dapat digunakan sebagai kegiatan mengurangi kesenjangan dalam hal sosial, ekonomi, budaya dan politik. Dalam hal ini perkembangan kepariwisataan terus mengalami peningkatan. Pembangunan pariwisata dapat lebih mudah dilakukan secara daerah regional. Misalnya, dalam hal menghadapi

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm 14

terjadinya fenomena urbanisasi, maka akibat yang akan timbul adalah semakin padatnya penduduk suatu kota dan menimbulkan masalah baru misalnya masalah perekonomian. Dalam hal ini pengembangan pariwisata hadir sebagai bentuk kepuasan pada wisatawan dan memberikan kesenangan untuk masyarakat dan sekitar. Tidak lain tujuan pengembangan pariwisata ini untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

a. Industri Pariwisata

Istilah industri umumnya berkaitan dengan pergerakan roda ekonomi di mana manusia mengolah barang atau jasa sebagai hasilnya. Arti lain dari industri adalah kegiatan manusia yang sifatnya produktif atau komersial. Dapat dikatakan bahwa pengertian industri pariwisata suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang bepergian.<sup>22</sup> Jadi industri pariwisata bukan kegiatan manusia yang menciptakan atau membuat barang untuk diperjual belikan. Melainkan industri pariwisata adalah kegiatan sekelompok orang atau individu yang menyediakan tempat sebagai wahana hiburan kepada wisatawan.

b. Aspek kepariwisataan

---

<sup>22</sup> Ibid., hlm 21

Pada umumnya pengertian kepariwisataan mencakup faktor permintaan, yaitu terkait orang yang datang ke tempat wisata atau wisatawan domestik maupun mancanegara. Sedangkan faktor ketersediaan yaitu fasilitas atau sarana prasarana umum seperti transportasi, atraksi wisata dan aktivitasnya. Pengembangan wisata memiliki dampak positif bagi semua kalangan masyarakat. Di sisi lain pengembangan tersebut dapat menjadi daya tarik wisatawan. Sehingga, dapat menghidupkan perekonomian setempat secara berkelanjutan.

c. Unsur-unsur pariwisata

Pada dasarnya bagian-bagian dari gejala pariwisata terdiri dari tiga unsur, yaitu manusia (sebagai pelaku kegiatan pariwisata), tempat (sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri), waktu (yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri selama berada di tempat tujuan).

Unsur-unsur pariwisata yang mutlak sangat menentukan apakah pengembangan pariwisata tersebut dapat berlanjut atau tidak. Dalam hal ini terdapat tiga komponen pengelolaan wisata yang dapat menjamin pariwisata berkelanjutan:

- 1) Daya Tarik Wisata (*attractions*), faktor daya tarik menjadi salah satu faktor untuk menentukan destinasi wisata yang layak dijadikan pariwisata berkelanjutan. Daya tarik tersebut dapat meliputi, gambaran alam meliputi, laut, pantai, gunung, danau, sungai, hutan, air terjun dan lain-lain. Sedangkan daya tarik buatan manusia

meliputi wisata budaya, misalnya tarian, wayang, upacara adat, bangunan, dan lain-lain.

2) Fasilitas dan jasa pelayanan wisata (*Amenities*), fasilitas adalah segala bentuk yang berhubungan dengan keinginan wisatawan. Seperti halnya dalam pembangunan wisata maka, diharapkan sarana dan prasarana umum dilengkapi. Tujuan ini agar setiap wisatawan yang berkunjung dapat menikmati kenyamanan. Segala fasilitas yang berkaitan dengan pariwisata yaitu, tempat ibadah, restoran, tempat parkir, kamar mandi dan lain-lain.

3) Akses untuk mencapai destinasi wisata (*Accesibility*), akses perjalanan menuju tempat wisata merupakan hal penting dalam kegiatan pengembangan wisata. Hal tersebut dapat kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Akses tersebut dapat mencakup, transportasi umum, jalan raya, dan rambu-rambu penunjuk jalan ke arah destinasi wisata.

4) Keramahan pengelola destinasi wisata (*ancilliary=Hospitality*)

Keramahtamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai.

d. Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian

1. *Foreign Exchange Earnings*, pembangunan sektor pariwisata menjadi investasi serta tumbuh dan berkembangnya keuangan masyarakat.
2. *Contributions To Government Revenues*, Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat dibagi menjadi dua, yakni kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata *dan* pelaku bisnis pariwisata pada kawasan wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang yang di *import* dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.
3. *Employment Generation*, Pada beberapa wilayah telah mengembangkan *pariwisata* sebagai faktor utama dalam meningkatkan sektor perekonomian. Nyatanya dalam pengembangan wisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, menciptakan industri usaha-usaha, dan mengembangkan kreatifitas masyarakat dalam membuat kerajinan atau suvenir.
4. *Infrastructure Development*, pengembangan wisata membuat peran *pemerintah* menjadi penting dalam menciptakan kenyamanan di dunia pariwisata. Misalnya menyediakan air bersih, memperbaiki infrastruktur, menyediakan listrik dan saran umum lainnya.

5. *Development of Local Economies*, pariwisata menjadi tolak ukur *perekonomian* dalam suatu kawasan. Sering kali pendapatan masyarakat lokal tidak dapat ditentukan<sup>23</sup>

#### 4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah cara untuk membuat masyarakat menjadi sejahtera secara keseluruhan. Baik dari segi aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.<sup>24</sup> Untuk dapat memberdayakan, masyarakat harus terlibat aktif, berpartisipasi secara sukarela, aktif mengeluarkan ide atau pendapat dan mengeksplor kemampuan atau skill. Masyarakat diharapkan dapat menciptakan atau menjalankan program-program yang telah direncanakan, saling bekerja sama, memiliki tujuan yang sama dan yang terpenting bertanggung jawab. Jika hal itu telah dimiliki oleh setiap individu maka, pemberdayaan masyarakat bisa berjalan lancar. Secara khusus pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, jender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan.<sup>25</sup> Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri tidak lain demi menciptakan

---

<sup>23</sup> Tinggi and Ambarukmo.

<sup>24</sup> M.pd. Dr. Zubaedi, M.Ag., 'BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT (1).Pdf' (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

<sup>25</sup> Ibid., hlm 6

hubungan masyarakat yang tidak senjang. Pemberdayaan masyarakat menciptakan interaksi sosial masyarakat yang kokoh, tumbuhnya rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama dan memiliki semangat kebersamaan. Dalam memberdayakan masyarakat, perlu adanya seorang fasilitator yang dapat menggerakkan masyarakat. Peran seorang fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat biasanya melakukan tugasnya sebagai pendamping, bukan sebagai *problem solver* (orang yang memecahkan masalah). Proses pendampingan masyarakat ini mencakup pada tiga unsur sosial yaitu, pemungkin (*enabling*), pendukung (*supporting*), dan terakhir pelindung (*pelindung*). Tiga unsur tersebut disingkat menjadi 3P. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh program LSM demi tujuan yang sudah ditarget. Fungsi pendampingan ini menjadi program yang sangat penting dalam membina, mengarahkan kegiatan kelompok sasaran. Pendamping bertugas mengarahkan proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung) maupun dinamisator (penggerak).<sup>26</sup> Fasilitator atau pendamping masyarakat tersebut harus berasal dari pekerja sosial atau anggota kelompok yang didampingi. Hal ini dikarenakan fasilitator harus memiliki tujuan yang sama dengan kelompok yang didamping, serta memiliki hubungan timbal balik dan setara.

Edi Suharto mendeskripsikan pemberdayaan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan:

---

<sup>26</sup> Ibid., hlm 45

- a. Pendekatan mikro, pendekatan pemberdayaan ini dilakukan terhadap individual melalui bimbingan konseling. Tujuan dari pendekatan mikro yaitu untuk melatih serta membimbing individu dalam mengerjakan tugas-tugas harian.
  - b. Pendekatan mezzo, pendekatan pemberdayaan mezzo lebih luas dibanding mikro. Pendekatan mezzo dilakukan kepada kelompok masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran, melatih kreativitas, pengetahuan serta memecahkan masalah yang dihadapi.
  - c. Pendekatan makro, pendekatan yang lebih besar dari mezzo. Biasanya disebut dengan strategi sistem pasar karena sasaran untuk perubahan yang lebih luas. Pendekatan makro biasa menciptakan perumusan kebijakan, aksi sosial, dan pengorganisasian.
5. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
- Kelompok sadar wisata (pokdarwis) adalah sebuah organisasi yang mendalami peran sebagai sekelompok penggerak, motivator yang bertanggung jawab untuk menciptakan atau mengembangkan sebuah pariwisata demi meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pokdarwis mempunyai beberapa dasar hukum sebagai pedoman, yaitu peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata nomor PM.04/UM.001/MKP/08 tentang sadar wisata dan peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata nomor 11 PM17/PR.001/MKP/2010 Tentang

rencana strategis kementerian kebudayaan dan pariwisata tahun 2010-2014. Beberapa tujuan pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata:

- a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam mengembangkan pariwisata serta dapat menjadi mitra dalam meningkatkan kualitas pengembangan wisata.
- b. Meningkatkan rasa kepedulian dalam membangun sektor pariwisata serta memberikan dukungan positif sebagai tuan rumah demi menciptakan manfaat bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Memperkenalkan, melestarikan, memanfaatkan dan mengembangkan daya tarik wisata di daerah masing-masing.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Bintang, Takengon, kabupaten Aceh Tengah. Adapun alasan yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini ialah yang pertama Kecamatan Bintang menjadi salah satu Kecamatan yang memiliki kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang masih eksis sampai sekarang. Kedua, keberadaan destinasi wisata di kecamatan Bintang menjadi upaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pemuda pemudi kampung. Ketiga, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pante Menye

menggandeng sejumlah komunitas penggiat wisata, seperti Wisata Gayo, explore Gayo, dan beberapa komunitas lainnya.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk mengamati, mewawancarai serta dokumentasi beberapa kegiatan yang dilakukan Pokdarwis Pante Menye sendiri. Penelitian kualitatif terjadi ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu).<sup>27</sup> Penelitian kualitatif menghasilkan pendapat dari individu serta pengawasan dari peneliti langsung. Berdasarkan uraian tersebut penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan paparan analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>28</sup> Dengan begitu peneliti dapat memberikan kesimpulan berupa gambaran, tujuan, manfaat dari kegiatan Pokdarwis Pante Menye.

Tujuan memilih penelitian kualitatif ini karena pendekatan kualitatif sendiri yaitu melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Secara alamiah peneliti terjun ke lapangan untuk mengambil data. Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini meliputi usaha-usaha penting, seperti mengajukan

---

<sup>27</sup> Kusumastuti, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>28</sup> Ibid., hlm 6

pertanyaan-pertanyaan serta prosedur-prosedur, dengan cara mengumpulkan tiga data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menerjemahkan makna data.

### 3. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikonto subyek penelitian ialah seseorang atau benda yang dapat dijadikan variabel data penelitian yang melekat dan yang sedang dibahas. Dimana subyek penelitian ini mempunyai peran yang sangat strategis. Pada penelitian kualitatif disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti. Sehingga subyek penelitian ini dapat dikatakan sebagai informan kunci. Adapun subyek dalam penelitian ini ialah:

- a. Pengurus Pokdarwis Pante Menye
- b. Camat Kecamatan Bintang
- c. Anggota Pokdarwis Pante Menye

### 4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini adalah hasil sampel informan yang dianggap lebih mengetahui kejadian atau situasi di lapangan. Kemudian dapat menjelaskan dengan apa yang peneliti harapkan sehingga dapat memudahkan peneliti meneliti objek yang dituju. Jadi, dengan menentukan informan

berlandaskan pada kebutuhan peneliti dimana informannya dipilih dari orang-orang yang dapat menjelaskan informasi secara benar dengan apa yang di lapangan.<sup>29</sup> Sehingga peneliti memutuskan informan yang dipilih ialah sebagai berikut :

- a. Andi selaku pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye.
- b. Mazemin selaku pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye.
- c. Erfan Julianto selaku camat kecamatan Bintang yang bertugas sebagai Pembina Kelompok Sadar Wisata Pante Menye.
- d. Arman (nama samaran), selaku anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye.
- e. Roni (nama samaran), selaku anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye.
- f. Suryani (nama samaran), selaku pemilik umkm di sekitar lokasi wisata.
- g. Sinta (nama samaran), pemilik umkm di sekitar lokasi wisata.

#### 5. Sumber Data

penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dihasilkan langsung dari sumbernya, yaitu berupa penjelasan dari beberapa informan yang telah dipilih. Sedangkan, data

---

<sup>29</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Alfabeta Bandung, 2013).

primer dihasilkan peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya, yaitu literatur yang berhubungan dengan Kelompok Sadar Wisata.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan tujuan utama untuk mendapatkan data di lapangan. Jika peneliti tidak mengetahui standar teknik pengumpulan data maka, peneliti tidak dapat menghasilkan data yang diinginkan.<sup>30</sup> Sehingga dilihat dari segi cara untuk memperoleh data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, Untuk memperoleh data yang valid dan aktual maka didalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>31</sup>

- a. Wawancara, ialah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber oleh penanya (pewawancara). Sebelumnya peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan untuk informan. Kemudian, peneliti memilih memakai alat bantu rekam sebagai bantuan untuk memudahkan proses analisis data yang telah didapat.
- b. Observasi, Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud dan tujuan untuk merasakan dan

---

<sup>30</sup> Ibid., hlm 308

<sup>31</sup> M.A. Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

memahami objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati dan kemudian mencatat perilaku atau kejadian yang diperoleh di lapangan. Peneliti terjun ke lokasi Pokdarwis Pante Menye untuk melihat langsung bagaimana proses kegiatan Pokdarwis disana. Kemudian, peneliti akan mencatat hal-hal yang penting sebagai hasil analisis data.

- c. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah teknik untuk menafsirkan, menguji dan meramalkan sumber data terdahulu. Maksud dan tujuan metode ini untuk mencari data yang benar dan mencatat sumber-sumber referensi. Dokumentasi didapat dari sumber tulisan, buku, gambar, data pemerintah dan lain-lain. Dokumentasi penelitian ini akan diperoleh dari dokumentasi Pokdarwis Pante Menye sendiri dan literatur atau dokumen terdahulu yang berkaitan dengan Pokdarwis.

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memilah-milah, membuat kategori data dan menjabarkan data dengan kata-kata yang jelas. Analisa data ini diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Tujuan dari analisis data ini untuk memilih data mana yang akan diambil dan dipelajari untuk diteliti kemudian membuat kesimpulan. Menurut Seiddel analisis data yaitu mencatat data lapangan, mengumpulkan dan mengklasifikasikan data, dan membuat

makna dari data tersebut.<sup>32</sup> Analisis data ini diharapkan mendapat temuan baru bagi dunia penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu *interactive model* yang dirangkum menjadi tiga langkah analisis data, yaitu :<sup>33</sup>

- a. Reduksi Data. Langkah ini dilakukan dengan cara mencatat data yang telah didapatkan kemudian dirangkum kembali. Mereduksi data berarti merinci ulang, mengambil hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema penelitian yang diteliti. Sehingga, peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan data selanjutnya. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada data yang telah didapat di Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye. Kemudian peneliti dapat menyederhanakan data untuk mendukung pembahasan penelitian ini.
- b. Penyajian Data. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data biasanya dilakukan dengan kalimat singkat, seperti membuat bagan, mengklarifikasi antar hubungan kategori. Penyajian data menggunakan teks naratif yang disusun secara sistematis agar dapat mudah dipahami.

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm 248

<sup>33</sup> Sugiyono.

c. Tarik Kesimpulan. tarik kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti. Langkah ini dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa terjadi perubahan apabila terdapat data-data yang baru terkait penelitian. Tarik kesimpulan dapat menghasilkan teori atau temuan baru dan belum pernah ada yang dijelaskan secara deskriptif.

8. Teknik Keabsahan Data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji credibility dengan teknik triangulasi. Pendekatan triangulasi dalam penelitian dilakukan untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang ada pada objek. Tahap ini bertujuan untuk pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan empat bab yang berisikan penjelasan yang berbeda. Berikut uraian sistematika pembahasan tersebut:

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum lokasi dari penelitian. Gambaran umum yang dimaksud ialah lokasi Kelompok Sadar Wisata Pante Menye.

Bab III, berisi tentang hasil data yang ditemukan di lapangan. kemudian hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang telah dipilih.

Bab IV, berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti untuk Kelompok Sadar Wisata Pante Menye.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi program pengembangan wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Pante Menye memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang menjadi anggota di dalam kelompok.
2. Terdapat Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana dan kesesuaian antara pelaksana program dan kelompok sasaran sangat baik. Akan tetapi, ada beberapa hal yang masih belum sesuai, yaitu anggaran dari pemerintah yang terbatas akibatnya terkait pembangunan yang telah direncanakan Pokdarwis seperti *homestay* apung, mushola dan kamar mandi masih terhambat. Selain itu, kurangnya inovasi pihak Pokdarwis dalam membuka UMKM bagi perempuan.
3. Keberhasilan implementasi program dilihat dari akses kesejahteraan masyarakat, akses Pendidikan, peningkatan perekonomian masyarakat dan akses budaya dan politik. Pemilihan ketua Pokdarwis berdasarkan orang yang berpengaruh di Kampung

4. mereka. Keikut-sertaan masyarakat dinilai sebagai aktivitas budaya politik dimana masyarakat menjadi masyarakat demokratis yang berhak untuk memilih aktif berpartisipasi atau tidak. Untuk itu masyarakat yang terlibat di Pokdarwis masih minim. Hal ini disampaikan oleh pengelola Pokdarwis sendiri bahwa masyarakat tidak menjaga keindahan destinasi wisata Pokdarwis. Buktinya masih banyak sampah masyarakat yang mengalir ke daerah lokasi Pokdarwis. Terlebih pihak Pokdarwis sendiri tidak memiliki TPA (tempat pembuangan akhir). Alhasil, sampah yang dikutip hanya dibakar begitu saja.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran untuk kekurangan dalam implementasi program pengembangan wisata oleh Pokdarwis Pante Menye agar semakin baik ke depannya, antara lain:

1. Kepada Pihak Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pante Menye
  - a. Perlu adanya inovasi baru untuk membangun destinasi wisata baru di Kecamatan Bintang. Hal ini diperuntukan untuk menarik perhatian pengunjung agar tidak bosan datang.
  - b. Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan pemerintah Kecamatan Bintang.
  - c. Menjaga komitmen serta tanggung jawab terhadap destinasi wisata yang telah dibangun.

d. Membuat *branding* melalui berbagai *platform* media social agar destinasi wisata Pante Menye dapat lebih dikenal.

2. Pemerintah Kecamatan Bintang

a. Memberikan inovasi dan motivasi terkait pengembangan wisata yang dilakukan Pokdarwis.

b. Menjalin hubungan dengan pihak kedinasan agar bantuan pembiayaan dapat terselesaikan dengan baik.

c. Menjalin relasi dengan pihak-pihak yang ikut aktif mengembangkan potensi destinasi wisata terkait investasi dan inovasi.

d. Mengikuti berbagai pameran terkait wisata daerah untuk mengenalkan potensi wisata masing masing.

3. Masyarakat Kecamatan Bintang

a. Ikut aktif menjaga destinasi wisata yang dikelola oleh pihak Pokdarwis.

b. Mempromosikan destinasi wisata di media social.

c. Untuk meningkatkan kesadaran akan peduli terhadap kehadiran Pokdarwis.

d. Ikut mengembangkan program Pokdarwis dengan berpartisipasi di dalam Lembaga tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

“Budaya Politik di Indonesia” <https://fahum.umsu.ac.id/budaya-politik-di-indonesia/>

“Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata”

“*Destinasi Pantai Menye, Ikon Wisata Baru di Aceh Tengah*”  
<https://www.ajnn.net/news/destinasi-pantai-menye-ikon-wisata-baru-di-aceh-tengah/amp.html> diakses tgl 08 Februari 2021

“Industri Pariwisata Indonesia” <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051?>, diakses tanggal 12 Februari 2022

“Macam-macam Budaya Politik dan Contohnya”  
<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/18/01000041/macam-macam-budaya-politik-dan-contohnya>

“Teori Kesejahteraan Sosial” <https://fisip.umsu.ac.id/2021/12/01/teori-kesejahteraan-sosial/>

Aprilia Ayu Wardhani, ‘Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Dewi Sri’, 732013616, 2016.

Badan Pusat Statistik Aceh Tengah “Kecamatan Bintang Dalam Angka 2021”

Edi Kurniawan, ‘Kajian Keberhasilan Pelaksanaan Proram Pemberdayaan’, 2013, 6–25.

Gunawan Sumodiningkrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 1998), hal. 24

Ir. Hendrawati Hamid, M.Si, “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*” (Makasar: Dela Macca Makasar, 2018), hlm 18.

Itok Sawito, ‘Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan ( Pnpm Mp ) Di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar’, 2004, 12–40  
 <[http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1097/5/121801025\\_file 5.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1097/5/121801025_file%205.pdf)>.

KKN PPM UGM Buayan Menawan “*Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*” hal. 2

Kurnia Rahmawati and Rachmawati Novaria, 'Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengelolaan Objek Wisata Waduk Grobogan', 2019, 1–12.

Kusumastuti, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.

M.A. Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

M.pd. Dr. Zubaedi, M.Ag., 'BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT (1).Pdf' (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Maulidina Ainur Rosida, Afifuddin, and Hirshi Anadza, 'Model Kesesuaian Implementasi Program Jut Dan Japro Dalam Peningkatan Sektor Pertanian Di Kota Batu', *Jurnal Respon Publik*, 15.7 (2021), 40–47.

Moh. Fachrul Ananda, "Mobilisasi Politik: Ormas dalam Kontestasi Politik Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018"

Noval Fahrizal Afif and others, ( *Pokdarwis* ) *Dalam Memanfaatkan*, 2021.

Panji Try Yatmaja, 'Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan', *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10.1 (2019), 27–36 <<https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>>.

Philippine Npoa-sharks, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata', *Journal of the American Chemical Society*, 123.10 (2009), 2176–81.

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Alfabeta Bandung, 2013).

Rahim Firmansyah, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hlm 12

Reza Agus Fansuri, 'Reza Agus Fansuri', 2020.

Sekolah Tinggi and Pariwisata Ambarrukmo, "Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata", 2017.

Serambi Akademia, Vol VI No.1, Mei 2018

Syaidina Iskandar Malik KM, Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, (Bandar Lampung, 2017), hal. 23

Syifuan Nafisah, 'Landasan Teoritis Tentang Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa', *Pengertian Perancangan*, 2006, 11–48.

Wawancara dengan Andi Pratama selaku pengurus Pokdarwis Pante Menye, tanggal 12 Juni 2022, pukul 15.45 WIB.

Wawancara dengan Andi Pratama selaku pengurus Pokdarwis Pante Menye, tanggal 8 November 2022, pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Andi Pratama selaku pengurus Pokdarwis Pante Menye, tanggal 20 September 2022, pukul 12.54 WIB.

Wawancara dengan Andi Pratama selaku pengurus Pokdarwis tanggal 20 September 2022 pukul 12.54 WIB.

Wawancara dengan Andi Pratama selaku pengurus Pokdarwis. Tanggal 8 November 2022, pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Andi selaku pengurus kelompok Sadar Wisata Pante Menye, pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 15.03

Wawancara dengan Andi selaku pengurus kelompok sadar Wisata Pante Menye, pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 14.55

Wawancara dengan Erfan Julianto, Camat Kecamatan Bintang pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 09.34 WIB.

Wawancara dengan Erfan Julianto, Camat Kecamatan Bintang tanggal 10 Oktober 2022.

Wawancara dengan Erfan Julianto, Camat kecamatan Bintang, 10 Oktober 2022.

Wawancara dengan Erfan Julianto, camat Kecamatan Bintang, tanggal 10 Oktober 2022

Wawancara dengan Arman pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 15.14 WIB

Wawancara dengan Arman pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 15.30 WIB.

Wawancara dengan Arman selaku anggota Pokdarwis, tanggal 30 Juni 2022 pukul 16.01 WIB.

Wawancara dengan Arman, anggota Pokdarwis Pante Menye. 7 Juli 2022 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Arman, anggota Pokdarwis tanggal 30 Juni 2022 pukul 17.31 WIB.

Wawancara dengan Mazemin, anggota Pokdarwis tanggal 8 November 2022.

Wawancara dengan Mazemin, anggota Pokdarwis, tanggal 8 November 2022 pukul 11.00 WIB.

